

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan satu-satunya makhluk yang dapat dijadikan subyek maupun objek sekaligus. Manusia merupakan makhluk yang unik dan sangat menarik di mata manusia itu sendiri. Manusia mempertanyakan diri sendiri, apakah merupakan makhluk jahat atau makhluk baik. Secara internal manusia dipuja, tapi di lain kali dihujat. Manusia terkadang merasa bangga dan berbahagia sebagai manusia. Ada manusia yang tingkah lakunya dipandang berada diluar batas perikemanusiaan, tetapi ada manusia lain yang justru dipandang suci karena telah mencapai tingkat insan kamil atau yang telah berhasil menjadi “diri” sendiri.¹

Didalam Al-Qur'an dan hadits, Allah SWT menciptakannya untuk dijadikan pedoman hidup bagi umat muslim. Setiap manusia yang diciptakan Allah, diharapkan mampu memahami ajaran agama Islam dengan benar melalui Al-Qur'an dan Hadist. Selain itu, manusia juga diharapkan dapat bertingkah laku sesuai norma-norma ajaran Islam dalam bermasyarakat dan mengajarkan mereka untuk selalu mengendalikan nafsu agar terhindar dari perbuatan tercela sehingga dapat menjaga kerukunan baik sesama umat Islam maupun yang lainnya. Dalam Islam, pengendalian diri disebut dengan *mujahaddah an-nafs* yang artinya adalah kesungguhan dalam mengendalikan diri. Kontrol diri atau pengendalian diri merupakan salah satu aspek penting dalam kecerdasan emosi. Sifat kontrol diri perlu ditanamkan pada setiap individu guna mempersiapkan diri dalam kehidupan bermasyarakat. Mengenai hikmah yang didapat ketika seseorang berhasil menerapkan *mujahaddah an-nafs* dalam kehidupan sehari-hari, sebagaimana hati menjadi lebih tenang dan damai, mendapatkan kebahagiaan lahir batin, terhindar dari sifat-sifat tercela, hidayah dan nikmat dari Allah SWT dan sebagainya.²

¹ Achmad Mubarak, *Psikologi Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001), 2

² Nur Azizah, “Urgensi Pengajaran Hadist *Mujahaddah An-Nafs* terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak dalam Perspektif Emile Durkheim”, *Jurnal Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini* 3, No. 2 (2022): 69

Pada kajian Islam yang membahas tentang jiwa (*nafs*) yang menggambarkan tentang satuan tema penting dalam agama Islam. Dalam Islam, manusia bukan hanya dipahami sebagai suatu organisme saja melainkan memberikan penjelasan bahwa dalam diri manusia terdapat jasad manusia yang memiliki jiwa dan bersifat metafisika. Sehingga sebagai penggerak dari seluruh aktifitas fisik manusia meskipun saling membutuhkan antara jiwa dan jasad tanpa harus dipisahkan namun, peran jiwa akan lebih banyak mempengaruhi jasad.³

Didalam era modern ini, teknologi yang semakin canggih dapat mempermudah untuk mengakses berbagai informasi baik dalam negeri ataupun di luar negeri. Melalui teknologi, budaya pun bisa dengan mudahnya tersebar di seluruh penjuru dunia. Budaya populer juga yang saat ini tengah menjamur di seluruh penjuru dunia terutama di beberapa negara di Asia salah satunya budaya Korea atau biasa disebut *Hallyu/Korean Wave*.⁴ Budaya populer merupakan efek dari globalisasi. Dalam sebuah budaya yang akan masuk dunia hiburan, maka budaya tersebut akan memiliki kekuatan melalui media massa yang digunakan oleh masyarakat dalam sehari-hari. Didalam fenomena *Korean Wave*, khususnya di Indonesia masih sangat mencolok dan banyak peminat yang memiliki pengaruh budaya tersebut sehingga berhasil tersebar dan banyak diterima di semua kalangan masyarakat.⁵

Penyebaran budaya Korea yang tersebar dapat berupa bidang musik atau drama yang sering disebut sebagai fenomena *K-Pop* maupun *K-Drama*. Pada tahun 2002, bersamaan dengan maraknya *Worldcup Korean-Japan*, drama dan musik Korea mulai masuk ke Indonesia dan mulai sejak saat itu, penggemar musik *K-pop* dan Drama Korea menyebar dari semua lapisan masyarakat di Indonesia, terutama di kalangan wanita muda. Kaum wanita muda memiliki banyak waktu, energi, dan jaringan untuk mengonsumsi budaya populer Korea. Perilaku tersebut dapat mengarah pada perilaku

³ Sahidi Mustafa, "Konsep Jiwa dalam Al-Qur'an", *Jurnal Tasfiah* 2, No. 1 (2018): 124

⁴ David Reeves. *Budaya Pop&Nilai-nilai Budaya Pop/Populer Culture &Populer Values*, (Depok: Komunitas Bambu, 2004), 163

⁵ Euny Hong. *Korean Cool*, (Yogyakarta: Percetakan Bentang, 2014), 91

fanatic, antara lain mengikuti perkembangan grup idola melalui internet, mengoleksi pernak-pernik, membuat *dance cover*, bergabung dengan komunitas penggemar, mengunduh lagu, serta mengunduh film dan drama.⁶

Adapun selain *K-Pop*, juga ada *K-Drama* yang merambat sampai ke Indonesia maupun seluruh penjuru dunia. Dari keduanya itu sama-sama berasal dari Negeri Ginseng dan dengan adanya *K-Drama* memberikan pengaruh yang besar bagi Indonesia, sebagai contoh dengan menjadikan drama seri Korea sebagai acuan pembuatan sinetron.

Selain itu, dapat memunculkan kegemaran budaya populer lainnya seperti *K-Pop*, gaya berpakaian khas artis-artis Korea, *make up*, hingga terdapat tempat-tempat makan Korea, tempat kursus bahasa Korea, dan toko-toko yang menjual pernak-pernik Korea ataupun apa saja yang berkaitan dengan Korea seolah dengan sangat cepat menjadi *trend* yang sangat digemari maupun dikagumi oleh banyak orang. Dalam penyebarannya *K-Pop* maupun *K-Drama* sebagai produk budaya populer Korea yang pada akhirnya mendukung persebaran budaya Korea di Indonesia maupun di seluruh dunia serta menjadikan salah satu alat diplomasi Korea di Indonesia seperti Pemerintah Korea memfasilitasi tempat-tempat yang digunakan sebagai pembuatan drama menjadi objek wisata di Korea. Dan memperbanyak cabang negara untuk bisa diajak bekerjasama selain dengan Indonesia.⁷

Seiring teknologi yang kini semakin canggih, dapat menjadikan jalan tol bagi setiap orang untuk menyalurkan kesukaan mereka dan membuat mereka semakin gencar untuk mencari dan meng-*update* drama-drama yang terbaru. Penggemar tidak perlu repot-repot menunggu drama yang mereka sukai akan tayang di televisi, mereka dengan mudah bisa mengakses drama Korea dengan men-*download* maupun *streaming* pada situs-situs online gratis maupun berbayar

⁶ Rosi Apriliani & Rizki Setiawan, “Kontruksi Konsep Diri Mahasiswa Penggemar Budaya Populer Korea”, *Jurnal Hermeneutika* 5, No. 2 (Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2019): 108

⁷ Idola Perdini Putri, dkk, “*K-Drama dan Penyebaran Korean Wave di Indonesia*” *Jurnal ProTVF* 3, No. 1 (2019): 77

dimanapun dan kapanpun hanya dengan *smartphone* digenggaman tangan.⁸

Ada juga yang menyukai serial animasi yang berasal dari Jepang atau disebut dengan *anime*. *Anime* sudah lama hadir di Indonesia. *Anime* sejak pertama kali rilis di Indonesia, *anime* langsung dapat menarik perhatian masyarakat dan menjadi populer. *Anime* bukan hanya hiburan, tetapi juga dapat menginspirasi masyarakat dalam hal cerita dan budaya. Oleh karena itu, tidak sedikit dari *anime* yang mengandung tentang nilai-nilai moral yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Banyaknya pecinta budaya Jepang, khususnya penggemar *anime*, dari segala usia dan profesi, dengan hobi yang sama sehingga menjadikan wadah untuk membentuk komunitas berbagi cerita.⁹

Budaya populer masuk ke dunia pesantren, yang mana pesantren merupakan elemen terpenting yang ada dalam Islam. Salah satunya kasus yang ada di Pondok Pesantren An-Nasuchiyyah. Namun budaya populer tersebut, dalam Islam melarang untuk menggemari dari orang-orang non-muslim dengan berlebihan hingga lalai pada mengingat Allah dan Rasul-Nya, sama dengan halnya *K-Pop*, *K-Drama* maupun *anime* bahwa mereka bukanlah budaya Islam. Di dalam pesantren atau biasa yang disebut dengan sekolah non-formal atau merupakan lembaga keagamaan Islam yang bisa membantu para santri untuk mewujudkan lingkungan masyarakat yang religius, santun serta berakhlakul karimah.¹⁰ Budaya populer termasuk *K-Pop*, *K-Drama*, *anime* merupakan bukan budaya Islam sedangkan santri merupakan salah satu elemen yang didalamnya menjunjung tinggi nilai-nilai budaya agama Islam. Pengaruhnya dari adanya budaya populer terhadap santri di Ponpes An-Nasuchiyyah adalah pergeseran

⁸ Yulia Etikasari, “Kontrol Diri Remaja Penggemar *K-Pop*(Studi pada Penggemar *K-Pop* di Yogyakarta)” *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Konseling* 4, No. 3 (2018): 193

⁹ Prista Ardi Nugroho & G. Hendrastomo, “*Anime sebagai Budaya Populer (Studi pada Komunitas Anime di Yogyakarta)*”, *Jurnal Pendidikan Sosiologi Universitas Negeri Yogyakarta*: 13

¹⁰ Zuhrotul Hilalayah, “*Fenomena K-Pop sebagai Konsumsi Budaya Populer Kalangan Santriwati di Pondok Pesantren Al-Barokah Yogyakarta*”, *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, (Universitas Negeri Yogyakarta, 2021): 6

identitas santri dari yang santun menjadi santri yang menggilai budaya populer.¹¹

Namun ada yang menyerap modernitas yang dibawa budaya populer tanpa meninggalkan nilai-nilai kehidupan serta ajaran-ajaran Islam yang dikembangkan oleh pesantren. Santri yang memiliki kegemaran pada kebudayaan Korea, cenderung sedikit meninggalkan budaya pesantren, sehingga menghabiskan atau membuang waktu istirahat, menghabiskan kuota internet ataupun cenderung bergaul dengan teman sesama penggemar. Dari beberapa pengalaman yang peneliti di lingkungan Ponpes An-Nasuchiyyah, fakta bahwa jika sering kali menonton video musik maupun serial drama Korea menimbulkan macam-macam perilaku dari penggemar seperti beberapa macam gerak tubuh dengan reaksi, ikut bernyanyi, ikut menirukan kosa kata, dan sebagainya. Budaya populer Korea memiliki pola yang cukup berbeda dengan budaya di Indonesia. Gambaran umum budaya populer Korea dapat dilihat sebagai budaya atau gaya hidup yang cukup glamor, hedonis, serta banyak yang tidak sesuai dan bahkan ada yang bertentangan dengan budaya Indonesia seperti: cara berpakaian, cara bergaul, dan sebagainya.¹²

Dalam penelitian ini, permasalahan dari budaya populer baik pada aspek budaya, ekonomi yang terjadi di Pondok Pesantren An-Nasuchiyyah meneliti *mujahadah an-nafs* pada budaya populer Korea, hingga kecanduan juga dapat ditemui pada seseorang. Dan sependek pengetahuan peneliti, pembahasan tersebut belum ada yang melakukan penelitian mengenai budaya populer dikalangan santri Pondok Pesantren An-Nasuchiyyah. Fenomena terbesar adalah seseorang yang menghabiskan waktu terlalu banyak pada budaya populer sehingga meninggalkan atau menunda berbagai aktivitas yang lebih penting. Kemudian diperlukan cara untuk menangani agar dapat terkontrol dengan baik atau disebut dengan *mujahadah an-nafs* dan diperhatikan dalam menggemari budaya populer tersebut. Dari paparan latar belakang masalah

¹¹ Observasi di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an An-Nasuchiyyah Ngembalrejo Bae Kudus, tanggal 6 Maret 2023

¹² Observasi di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an An-Nasuchiyyah Ngembalrejo Bae Kudus, tanggal 6 Maret 2023

diatas, maka perlu adanya kajian lebih lanjut mengenai “*Mujahadah An-Nafs* Santri terhadap Budaya Populer (Studi di Ponpes An-Nasuchiyyah)”.

B. Fokus Penelitian

Dalam pengajuan proposal ini, fokus dan pembahasan mengenai *Mujahadah An-Nafs* Santri terhadap budaya populer yang ada di kalangan santri di Ponpes An-Nasuchiyyah.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran budaya populer di kalangan santri Ponpes An-Nasuchiyyah?
2. Bagaimana *Mujahadah An-Nafs* santri terhadap budaya populer di Ponpes An-Nasuchiyyah?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah ditetapkan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan hal sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran budaya populer yang ada pada di kalangan santri Ponpes An-Nasuchiyyah.
2. Untuk mengetahui *Mujahadah An-Nafs* santri terhadap budaya populer di Ponpes An-Nasuchiyyah.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian dalam judul ini diharapkan dapat mengetahui dengan jelas ataupun detail mengenai *Mujahadah An-Nafs* santri terhadap budaya populer di Ponpes An-Nasuchiyyah sehingga dengan adanya proposal ini akan menambah wawasan (pengetahuan) maupun menambah referensi.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan proposal ini terdiri dari tiga bab yang perinciannya sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, yang terdiri dari: latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

- BAB II : Kerangka teori yang berisi tentang deskripsi teori mengenai *Mujahadah An-Nafs*, santri, budaya populer, penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian penulis, dan kerangka berpikir.
- BAB III : Metode Penelitian, dalam bab ini akan dijelaskan mengenai jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.
- BAB IV : Hasil penelitian yang meliputi gambaran umum tempat penelitian, deskripsi data, dan analisis data penelitian.
- BAB V : Penutup dari penulisan skripsi yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dijelaskan secara jelas, disertakan lampiran-lampiran pendukung kelengkapan data hasil penelitian.